

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dimita H. P. Purba, Putri J. Sitorus, Ivalda Equila Purba

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

ivaldaequila551@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of intellectual capital and dividend policy on the earnings quality on Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange. Determination of the sample used in this study is a purposive sampling technique totaling 5 (five) companies with seven years observation period and the data used is sourced from the annual report of pharmaceutical companies through the website www.idx.co.id. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The result of research that partially intellectual capital with the indicator Value Added Capital Employed (VACA) has negative and insignificant effect on earnings quality, intellectual capital with the indicator Structural Capital Value Added (STVA) has negative effect and significant effect on earnings quality, dividend policy as measured by Dividend Payout Ratio (DPR) has positive and significant effect on earnings quality. The results of subsequent tests showed that VACA, STVA and DPR simultaneously had significant effect on the earnings quality on Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange for the period 2014-2020.

Keywords : *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Structural Capital Value Added (STVA), Dividend Policy, Dividend Payout Ratio (DPR) and Earnings Quality.*

Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan ukuran kinerja atau pencapaian keberhasilan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu yang digunakan para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas menjadi tolak ukur pihak investor dan kreditor sebagai acuan pengambilan keputusan terhadap perusahaan sehingga dibutuhkan kualitas laba yang baik dan menyajikan fakta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Dalam menilai suatu kondisi perusahaan dapat dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Kualitas laba adalah salah satu karakteristik terpenting dari sistem pelaporan keuangan karena kualitas laba dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk merefleksikan kebenaran laba suatu perusahaan dan dapat memprediksi laba dimasa depan sehingga kualitas laba dikatakan berkualitas jika mampu memprediksi laba dimasa mendatang dan dapat diandalkan untuk jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu cara yang menentukan kualitas laba adalah dengan melihat hubungan antara laba dengan arus kas yaitu melalui *earning quality* karena semakin tinggi korelasi antara laba dengan arus kas maka semakin tinggi kualitas laba.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laba salah satunya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang memaparkan aset tak berwujud yang bila digunakan secara efisien dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. Jika perusahaan dapat mengembangkan tingkat pengetahuan dan teknologi serta prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas laba perusahaannya maka *intellectual capital* dapat dikatakan baik. *Intellectual capital* juga dapat menciptakan *value added* untuk mencapai

keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Value Added Capital Employed (VACA) dan *Structural Capital Value Added (STVA)* adalah salah satu dari komponen *Intellectual Capital*. *Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan pemanfaatan *capital asset* dan pemanfaatan dana yang dimiliki perusahaan yang apabila dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi dalam menambah penghasilan perusahaan. *Structural Capital Value Added (STVA)* merupakan lingkungan kerja, budaya organisasi perusahaan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan dukungan bagi para pekerjanya untuk mencapai kinerja secara maksimal. Jika kedua komponen diatas dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat terlihat bahwa *intellectual capital* memiliki peranan yang sangat penting bagi kualitas laba perusahaan. Meskipun memiliki peranan penting namun pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat sukarela dan tidak terdapat peraturan yang pasti dan mengikat bagi perusahaan untuk menyusun laporan berisi informasi mengenai *intellectual capital* (Chandra, 2021). Selain itu, masih banyak perusahaan yang belum menyadari betapa pentingnya *intellectual capital* bagi perusahaan (Hartati, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah kebijakan dividen. Keputusan mengenai kebijakan dividen perusahaan akan sangat mempengaruhi investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut karena pada umumnya para investor ketika ingin berinvestasi pasti mempertimbangkan seberapa besar dividen yang akan diterima. Kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan dividen kas dengan jumlah besar kepada para investornya menunjukkan bahwa laba

yang diperoleh memaparkan keadaan yang sebenarnya atau laba yang dihasilkan berkualitas (Veratami dan Cahyaningsih, 2020). Namun jika dilihat lebih dalam pada beberapa perusahaan bahwa terdapat perusahaan yang menghasilkan laba yang berkualitas tetapi hanya membagi sedikit dividen, namun ada juga perusahaan yang membagikan dividen berukuran besar sejalan dengan kualitas laba yang dihasilkan (Hapsari dan Santoso, 2015).

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah salah satu komponen dari kebijakan dividen, yaitu persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh. Artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio (DPR)* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan (Dewi dan Sedana, 2018).

Tabel 1 Fenomena Gap

Daftar Rata-rata *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kualitas Laba Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Tahun	<i>Intellectual Capital</i>		Kebijakan Dividen	Kualitas Laba
	VACA	STVA	DPR	<i>Earning Quality</i>
2017	0,4017	0,4233	0,5660	0,7884
2018	0,3641	0,3471	0,5242	1,1622
2019	0,3652	0,4435	0,4748	1,0424

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2017-2018 ditemukan bahwa peningkatan kualitas laba diikuti oleh penurunan dari VACA, STVA dan DPR. Sedangkan pada tahun 2018-2019 ditemukan bahwa berupa penurunan kualitas laba diikuti oleh peningkatan dari VACA dan STVA. Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan bahwa ternyata peningkatan dan penurunan *intellectual capital* dan kebijakan dividen tidak selamanya sejalan dengan kualitas laba.

Selain fenomena *gap* diatas terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Indriasih (2021) menemukan bahwa VACA dan STVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Julianingsih, dkk (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa VACA dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Virliana dan Sukmono (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa VACA dan STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2019) dalam penelitiannya menemukan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sedangkan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawati dan Sari (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda jugadengan penelitian yang dilakukan oleh Veratami dan Cahyaningsih (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puspita dan Juniawan (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bhuwana (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Industri Farmasi adalah industri manufaktur yang sangat kompeten akan pengetahuan dengan tingkat penelitian yang paling tinggi dan inovatif dibandingkan industri manufaktur lainnya. Sehingga dengan tingginya tingkat penelitian dan inovatif maka *intellectual capital* dan kebijakan dividen dalam perusahaan Farmasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas laba.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Signaling*

Teori *Signaling* merupakan teori yang

memaparkan bahwa jika perusahaan dalam kondisi yang sehat, maka manajemen akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui laporan keuangan, dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat prospek yang positif pada perusahaan di masa depan (Soly dan Wijaya, 2017). Bagian yang menjadi perhatian oleh para pihak eksternal dalam laporan keuangan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas laba yang baik akan menambah kepercayaan para pihak eksternal terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, pemaparan mengenai kualitas laba baik atau buruk jelas merupakan suatu sinyal bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan yang akan mempengaruhi keputusannya terhadap perusahaan tersebut. Kualitas laba yang dicerminkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat memicu reaksi pasar yang beragam dan bermanfaat bagi kepentingan perusahaan.

Kualitas Laba

Syafrizal, dkk (2020) menjelaskan bahwa kualitas laba menjadi hal utama bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba dalam laporan keuangan merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Scott dalam Karim, dkk (2019) kualitas laba merupakan kriteria yang dipertimbangkan untuk mengukur dan memperkirakan seberapa jauh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa memaparkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan harus dapat digunakan untuk memprediksi performa perusahaan pada periode berikutnya.

Marpaung (2019) berpendapat bahwa kualitas laba adalah hal yang mengacupada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba yang sesungguhnya didalam suatu perusahaan, serta laba yang dilaporkan berguna untuk memprediksi laba di periode selanjutnya.

Murniati, dkk (2018) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan konsep yang

beragam yang menimbulkan banyak penjelasan yang berbeda dari berbagai pemikiran. Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan tidak mengandung gangguan persepsi.

Darabi dalam Indra dan Trisnawati (2020) mendefinisikan bahwa kualitas laba dikatakan berkualitas jika laba perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan yang bernilai bagi pasar sebagai suatu entitas yang menguntungkan serta dapat membantu memprediksi penghasilan di masa depan.

Berdasarkan referensi diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kualitas laba adalah cerminan suatu kinerja dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang bernilai tinggi sehingga dengan menghasilkan laba yang berkualitas akan menarik perhatian para investor dan pengguna laporan keuangan.

Intellectual Capital

Menurut Rivandi (2018) *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value added* yang baik dan menjadi aset yang utama bagi sebuah perusahaan, karena *intellectual capital disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Anggraini, dkk (2019) menjelaskan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya berbasis pengetahuan yang menggambarkan aset tidak berwujud yang bila digunakan secara efisien dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. Modal intelektual terkait dengan keunggulan bersaing, keunggulan bersaing ini dapat memberikan *value added* bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Sayyidah dan Saifi (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan bisnis perusahaan berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* terkait dengan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya

kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan referensi diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi, keunggulan kompetitif, kemampuan pemanfaatan dana perusahaan dan sumber daya berbasis pengetahuan, budaya organisasi perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah (*value added*) melalui inovasi yang dikembangkan oleh perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kebijakan Dividen

Menurut Jannah, dkk (2019) kebijakan dividen merupakan keputusan yang terkait dengan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan digunakan untuk menambah modal untuk kegiatan pembiayaan investasi di masa depan.

Monika dan Sudjarni (2018) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba, informasi yang terdapat didalam keputusan pembagian dividen didalam sebuah perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap telah beroperasi dengan baik dan memperoleh keuntungan sehingga akan lebih menarik perhatian investor yang akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan.

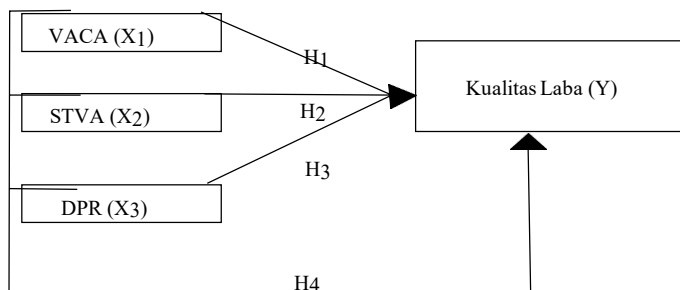
Pangestuti (2019) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang sukar dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan labanya yang kemudian akan diinvestasikan kembali kepada kegiatan-kegiatan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan perkembangan perusahaan.

Berdasarkan referensi diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan suatu

perusahaan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna kegiatan operasional perusahaan atau pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis

1. Hubungan Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Kualitas Laba

Value Added Capital Employed (VACA) dalam suatu perusahaan dapat berupa pemanfaatan aset operasi dan pemanfaatan dana perusahaan. Peningkatan *Value Added Capital Employed* (VACA) yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan peningkatan aktivitas produksi perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aset pendukung produksi yang dimiliki perusahaan sudah optimal. Hal ini tentu akan meningkatkan penjualan dan pendapatan yang tentunya akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

2. Hubungan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kualitas Laba

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan lingkungan kerja dan budaya organisasi perusahaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perusahaan dengan *structural capital* yang baik memiliki tingkat ilmu pengetahuan teknologi yang tinggi dan mampu menghadirkan lingkungan yang nyaman sehingga dapat memicu

para karyawannya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat. Peningkatan kompetensi dan kinerja perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

3. Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting. Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan dividen melalui kebijakan dividennya dinilai memiliki kualitas laba yang baik.

Berdasarkan hubungan antar variabel diatas maka dapat disusun rancangan hipotesis sebagai berikut :

1. H₁ : Adanya pengaruh positif dan signifikan antara VACA terhadap kualitas laba.
2. H₂ : Adanya pengaruh positif dan signifikan antara STVA terhadap kualitas laba.
3. H₃ : Adanya pengaruh positif dan signifikan antara DPR terhadap kualitas laba.
4. H₄ : Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara VACA, STVA dan DPR terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif kausal.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan Farmasi yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui media internet yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 dengan alamat situs www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu berupa *annual report* tercatat pada tahun 2014-2020. Berdasarkan sumbernya data diperoleh dari www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor

Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020 yang berjumlah 11 perusahaan.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
2. Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2020.
3. Perusahaan Farmasi yang membagikan dividen secara teratur selama rentang penelitian yaitu tahun 2014-2020.

Tabel 2 Seleksi Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 1
2.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.	INAF	IndoFarma Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 2
6.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 3
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 4
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9.	MERK	Merck Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 5
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11.	PEHA	Phapros Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Peneliti), 2022

Tabel 3
Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
Kualitas Laba	Kualitas laba adalah cerminan suatu kinerja dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang bernilai tinggi sehingga dengan menghasilkan labayang berkualitas yang akan menarik perhatian investor dan pengguna laporan keuangan.	$Earning\ Quality = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{DEBIT}$	Rasio
Intellectual Capital	Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dapat menciptakan value added b agi su atuperusahaan melalui inovasi yang dikembangkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai .	$VACA = \frac{VA}{CESTVA} = \frac{SC}{VA}$	Rasio
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah keputusan suatu perusahaan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna kegiatan operasional perusahaan atau pembiayaan investasidi masa yang akan datang.	$DPR = \frac{Dividen\ Perlembar\ Saham}{Earning\ Perlembar\ Saham}$	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
VACA	35	,2204	,6722	,387874	,1077704
STVA	35	,1766	,7198	,447551	,1467892
DPR	35	,1003	1,5615	,561177	,2719614
Kualitas Laba	35	,0976	3,3653	,905451	,5198425
Valid (listwise)	N35				

Sumber : Output Data Yang Diolah Penulis Dengan SPSS 26

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk

menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1.616 .467		3.463	.002
	VACA	-1.095 .792	-.227	-1.382	.177
	STVA	-1.650 .643	-.466	-2.568	.015
	DPR	.806 .334	.422	2.414	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber : Output Data Yang Diolah Penulis Dengan SPSS 26

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 4.5, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 1,616 - 1,095 VACA - 1,650 STVA + 0,806 DPR + e$$

Persamaan Regresi Linear Berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 1,616 memiliki makna apabila *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai masing-masing nol maka kualitas laba memiliki nilai sebesar 1,616. Artinya, sekalipun semuavariabel independen bernilai nol maka nilai variabel dependen akan tetap sebesar 1,616.
2. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai koefisien sebesar -1,095 hal ini memiliki makna apabila VACA naik satu satuan atau 1% maka kualitas laba akan turun sebesar 1,095. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara VACA dengan kualitas laba, yang menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai VACA maka akan menurunkan nilai kualitas laba.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

memiliki nilai koefisien sebesar -1,650 hal ini memiliki makna apabila STVA naik satu satuan atau 1% maka kualitas laba akan turun sebesar 1,650. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara STVA dengan kualitas laba, yang menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai STVA maka akan menurunkan nilai kualitas laba.

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,806 hal ini memiliki makna apabila DPR naik satu satuan atau 1% maka kualitas laba akan naik sebesar 0,806. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara DPR dengan kualitas laba, yang menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai DPR maka akan meningkatkan nilai kualitas laba.

4.1 Hasil Uji Hipotesis

4.1.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji-t. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1.616 .467		3.463	.002
	VACA	-1.095 .792	-.227	-1.382	.177
	STVA	-1.650 .643	-.466	-2.568	.015
	DPR	.806 .334	.422	2.414	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber : Output Data Yang Diolah Penulis Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas labayang dijelaskan pada uraian berikut ini:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba

atau dapat disimpulkan bahwa VACA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dinyatakan tidak berpengaruh karena nilai t hitung $-1,382 < t$ tabel $2,039$ sedangkan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikan $0,177 > 0,05$. Maka hipotesis pertama yang menyatakan VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ditolak.

2. *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dinyatakan berpengaruh negatif karena nilai t hitung $-2,568 > t$ tabel $2,039$ sedangkan dinyatakan signifikan karena nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Maka hipotesis kedua yang menyatakan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ditolak.
3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dinyatakan berpengaruh positif karena nilai t hitung $2,414 > t$ tabel $2,039$ sedangkan dinyatakan signifikan karena nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas labaditerima.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	ig.	
1	Regression 2.151	3	.717	3.158		.039 ^b
	Residual 7.037	31	.227			
	Total 9.188	34				

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 b. Predictors: (Constant), DPR, VACA, STVA

Sumber : Output Data Yang Diolah Penulis Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap kualitas laba yang dinilai berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,039 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,158 > F$ tabel $2,90$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), DPR, VACA, STVA
 b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.160	,4764578

Sumber : Output Data Yang Diolah Penulis Dengan SPSS 26

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan komponen *Value Added Capital Employed* (VACA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba atau dapat disimpulkan bahwa VACA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dinyatakan tidak berpengaruh karena nilai t hitung sebesar $-1,382 < t$ tabel $2,039$ dan tidak signifikan dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$ terhadap kualitas laba. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba maka hipotesis pertama yang menyatakan VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ditolak.

Dalam teori menyatakan bahwa dengan pemanfaatan *capital asset* dan pemanfaatan dana yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan peningkatan aktivitas produksi perusahaan sehingga akan memberikan kontribusi dalam menambah penghasilan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan belum

mampu memanfaatkan nilai VACA sehingga belum mampu memberikan kontribusi nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, pemanfaatan *capital asset* dan pemanfaatan dana yang dimiliki perusahaan masih kurang maksimal sehingga tidak mampu mendukung aktivitas produksi perusahaan secara maksimal sehingga tidak memberikan dampak bagi kualitas laba perusahaan dan juga pengadaan *capital asset* dalam skala besar dapat mengakibatkan penambahan beban perusahaan melalui biaya perawatan dan biaya depresiasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Julianingsih, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan komponen *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh negatif nilai t hitung sebesar $-2,568 > t$ tabel $2,039$ dan signifikan dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ terhadap kualitas laba. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba maka hipotesis kedua yang menyatakan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ditolak.

Dalam teori menyatakan bahwa perusahaan dengan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang baik memiliki tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi dan mampu menghadirkan lingkungan yang nyaman sehingga dapat memicu para karyawannya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat yang akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa STVA berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang berarti jika nilai STVA didalam perusahaan naik maka kualitas laba

perusahaan akan menurun begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena dalam pengembangan prasarana pendukung seperti budaya organisasi, ilmu pengetahuan, peningkatan teknologi dan menciptakan sistem basis data perusahaan membutuhkan biaya yang sangat besar. Selain membutuhkan biaya yang besar, tingkat pengembalian yang dihasilkan juga tidak dapat diprediksi jumlah dan kapan waktunya. Biaya yang besar yang dikeluarkan perusahaan untuk pengembangan STVA tentu akan membebani laba perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Virliana dan Sukmono (2020) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dengan nilai t hitung sebesar $2,414 > t$ tabel $2,039$ dan signifikan dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ terhadap kualitas laba. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa berpengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba maka hipotesis kedua yang menyatakan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba diterima.

Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen adalah salah satu indikasi bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang baik yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan juga menandakan bahwa perusahaan telah menghasilkan kualitas laba yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham sangat membantu perusahaan dalam menunjukkan kepada investor dan pengguna laporan keuangan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan

berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Sari (2021), Puspita dan Juniawan (2021) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh VACA, STVA dan DPR Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis keempat diterima.

Nilai signifikansi untuk pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap kualitas laba sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 3,158 > F_{tabel} 2,90$. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan juga nilai R^2 sebesar 0,234. Hal ini berarti bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 23,4% sedangkan sebesar 76,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba

perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis keempat diterima
5. Kualitas laba sebesar 23,4% dapat dijelaskan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan sisanya sebesar 76,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak diluar variabel yang diteliti, sektor perusahaan lain dan rentang waktu yang lebih lama agar sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian secara maksimal.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan keputusan mengenai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam suatu perusahaan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi, karena mencerminkan prospek sebuah perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Novita, dkk. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1 No 1.

- Hal 371-384.
- Bhuwana, Ni Gusti Ayu Erica. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. Skripsi Indonesia Banking School. Hal 96.
- Chandra, Haryani. (2017). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, Vol 13 No 1. Hal 3.
- Dewi, Ida Ayu Putri Pertami dan Ida Bagus Panji Sedana. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol 7 No 7. Hal 3626.
- Erawati, Teguh dan Sintiya Arum Sari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 12 No 1. Hal 82-91.
- Fauziah, Lita dan Karlina Aprilia. (2019). Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Indikator Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 8 No 2. Hal 9.
- Fiqih, Muhammad. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No 1. Hal 34.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBMSPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Aprina Nugrahesthy Sulistya dan Steven Sindu Santoso. (2015). Analisis Dividen Sebagai Indikator Kualitas Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 4 No 2. Hal 108.
- Hartati, Noorina. (2014). *Intellectual Capital* Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi*, Vol 13 No 1. Hal 53.
- Indra, Ferdinandus dan Estralita Trisnawati. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemeditasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol 2 No 4. Hal 3.
- Jannah, Wardatul, dkk. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol 2 No 1. Hal 96.
- Julianingsih, Desak Kadek Ega Dewi, dkk. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 11 No 2. Hal 165.
- Karim, Nina Karina dkk. (2019). Kualitas Laba dan Pengukurannya Pada Perusahaan Jasa Pendukung Industri Pariwisata. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, Vol 4 No 1. Hal 4.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation And Auditing*, Vol 1 No 1. Hal 1.
- Monika, Ni Gusti Ayu Putu Debi dan Luh Komang Sudjarni. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 7 No 2. Hal 906.
- Murniati, Tutut, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA*, Vol 10 No1. Hal 90.
- Noor, Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurhayati, Euis, dkk. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Untirta*, Vol 14 No 1. Hal 3.
- Pangestuti, Dewi Cahyani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol 3 No 11. Hal 1056.
- Puspita, Indah Lia dan Juniawan. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, *Dividend Payout Ratio* (DPR), Mekanisme *Corporate Governance* (CG), Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas

- Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol 10 No 1. Hal 57.
- Ramadan, Imad Zeyad. (2015). *Earnings Quality Determinants of The Jordanian Manufacturing Listed Companies. International Journal of Economics And Finance*, Vol 7 No 5. Hal 142.
- Rivandi, Muhammad. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JurnalPundi*, Vol 2 No 1. Hal 42.
- Rosmawati dan Dewi Indriasih. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Publik*, Vol No 2. Hal 7.
- Sayyidah, Ulfah dan Muhammad Saifi. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 46 No 1. Hal 164.
- Setianingsih, Eli Puji. (2013). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding PESAT*, Vol5. Hal 107.
- Soly, Natasha dan Novia Wijaja. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19 No 1. Hal 49.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafrizal, dkk. (2020). *Effect* Struktur Modal dan Alokasi Pajak Antar Periode dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan *Moderating Size*. *Prosiding Universitas Pamulang*, Vol 1 No 1. Hal 485.
- Wellyana, Fiorentia Tessa dan Dedhy Sulistiawan. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kualitas Laba Pada Emiten BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol 15 No 2. Hal 50.
- Yuniarta, Gede Adi. (2013). Pengaruh Risiko Kegagalan Utang Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 2 NoHal 128
- Veratami, Adella Diva dan Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No 2. Hal 3137-3141.
- Virliana, Kiki Rizky dan Sigit Sukmono. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sektor Transportasi Tahun 2013- 2017. *Jurnal Gunadarma*. Hal 13.